

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS IPA DI SEKOLAH MENENGAH ISLAM TERPADU (SMIT) SITI HAJAR MEDAN

Robin Sirait
Robinsirait23@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pembelajaran aktif merupakan keterampilan guru mengadakan variasi dalam mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Jadi bila para guru menerapkan strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan belajar siswa maka akan menjadi lebih baik sehingga tujuan dari suatu proses belajar mengajar akan dapat tercapai.

Pelaksanaan strategi dalam mengajar dianjurkan, karena guru yang mengadakan strategi pembelajaran seperti variasi, motivasi ataupun evaluasi dalam mengajar dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah timbulnya rasa bosan dalam diri siswa.

Mengusahakan variasi dalam mengajar kiranya bukanlah suatu pekerjaan yang sulit. Untuk itu pengajar hanya membutuhkan keberanian serta bakat untuk mengorganisir jam pelajaran yaitu dengan melakukan selingan-selingan (variasi) ketika mengajar. Selingan-selingan yang kiranya dapat dilakukan antara lain yaitu sekali-kali waktu, guru kiranya dapat menugaskan seorang siswa untuk menulis suatu tugas latihan, atau menugaskan seorang siswa untuk menjelaskan sesuatu di papan tulis, atau menugaskan seorang siswa untuk menjelaskan lagi hal yang telah diajarkan, atau menugaskan suatu kelompok kecil untuk membahas sesuatu hal. Cara kerja seperti ini akan dapat memberikan warna lain dalam meningkatkan perhatian para siswa. Tentu saja ada variasi lain yang dapat dilaksanakan oleh guru, yang

kemungkinan variasi tersebut tidak mengganggu suatu kuliah mimbar atau materi pelajaran yang disampaikan. Umpamanya saja strategi belajar seperti variasi dalam penggunaan kecepatan nada suara, variasi tempat pengajar berdiri dan duduk. Termasuk juga variasi guru dalam penggunaan media pengajaran dan banyak lagi variasi yang lainnya yang dapat dilakukan oleh guru yang dapat menarik perhatian para siswa dalam belajar.

Dengan adanya perhatian siswa terhadap gurunya, maka perhatian tersebut adalah merupakan suatu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa. Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan belajar siswa adalah sangat besar, Hal ini dapat dilihat dari penjelasan di atas, guru yang mengadakan strategi pembelajaran yang baik dalam mengajar dapat menimbulkan perhatian dan minat siswa serta siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dapat dilihat dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Siti Hajar Medan mkec.Tuntungan, kota Medan. Dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan (meyakinkan) dari strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran sains IPA di SMIT Siti Hajar Medan, kec.Tuntungan, Kota Medan., dengan nilai angka kolerasi sebesar 0,99, jadi strategi pembelajaran aktif dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar siswa.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di negeri ini selalu menyisakan berbagai ironi. Hal ini terjadi karena selama ini dunia pendidikan di

pandang sebelah mata dan tidak diperlakukan sebagaimana mestinya. Bahkan yang paling ironis lagi adalah adanya kenyataan yang menyatakan bahwa dunia pendidikan seperti permainan dunia politik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengupayakan terciptanya proses pembelajaran yang bermutu dan berhasil, dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku psikologis proses pengajaran dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan menguasai psikologis anak sehingga pendidik mampu mempengaruhi tingkat motivasi belajar anak didik.

Salah satu tugas seorang pendidik adalah membantu memupuk talenta dan kemampuan anak berbakat seperti juga kewajiban kita terhadap masyarakat untuk membantu menyiapkan tenaga profesional ulung dan memimpin masa depan. Dan merupakan sumber daya manusia berkualitas dan bermakna yang tidak boleh di sia-siakan.

Kebijakan pemerintah sebagaimana termaktub dalam GBHN 1993 dan dalam UUSPN sudah sangat menunjang pengadaan program pendidikan khusus bagi anak berbakat dan pengembangan kreativitas. Oleh karena seorang pendidik harus bersifat profesional dan lebih kreatif lagi untuk meningkatkan kemampuan minat belajar peserta didik.

Berkaitan dengan hal diatas, tentang guru yang memberikan materi pembelajaran secara kreatif kepada siswa, sehingga peneliti ingin mengambil suatu permasalahan yang ada di Sekolah Menengah Islam Terpadu Siti Hajar Medan. Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa pada saat terjadinya proses pembelajaran, peneliti melihat adanya gejala kurang semangatnya sebahagian siswa sehingga terlihat sebagian aktivitas belajar siswa ada yang terlihat kurang baik. Mereka hanya datang ke sekolah, duduk, diam, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan hanya menulis. Selain itu mereka kelihatan tidak aktif, tidak antusias dan malas dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan guru sudah berusaha untuk memberikan pembelajaran kreatif kepada siswa agar kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Islam Terpadu Siti Hajar Medan.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di Sekolah Menengah Islam Terpadu Siti Hajar Medan. Jumlah seluruh guru sebanyak 26 orang dan jumlah seluruh siswa sebanyak 215 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX.

Dalam pengambilan sampel di dalam penelitian ini, peneliti mengutip pendapat dari Suharsimi yang mengatakan bahwa : "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih"

Berdasarkan kutipan di atas, maka peneliti mengambil sampel guru sebanyak 26 orang dan sampel siswa sebanyak 10% dari seluruh jumlah siswa, yaitu $10\% \times 215 = 21,5$ orang siswa dan dibulatkan menjadi sebanyak 22 orang siswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini seluruhnya adalah sebanyak 48 orang.

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti membagi variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan strategi pembelajaran aktif (Variabel X) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru untuk memberikan strategi pembelajaran aktif kepada siswa. Untuk memperoleh data berdasarkan instrumen angket, peneliti membagi variabel X (strategi pembelajaran aktif) dengan sub variabel sebagai berikut :
 - a. Bentuk-bentuk pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
 - b. Macam dan jenis kretivitas yang diberikan kepada siswa
2. Kemampuan belajar siswa (variabel Y) yang dimaksud dengan penelitian ini adalah baiknya kemampuan belajar yang

dilakukan oleh siswa pada saat belajar setelah guru memberikan strategi pembelajaran aktif kepada siswa. Untuk memperoleh data berdasarkan instrumen angket, peneliti membagi variabel Y (kemampuan belajar siswa) dengan sub variabel sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk pembelajaran yang diterima siswa dari guru
- b. Kemampuan memahami yang timbul pada diri siswa setelah diberikan pembelajaran aktif oleh guru.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Adapun instrumen pengumpulan data terdiri dari :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung di Sekolah Menengah Islam Terpadu Siti Hajar Medan. Angket yaitu penelitian menuliskan pertanyaan-pertanyaan secara keseluruhan berdasarkan sub variabel maupun indikator dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel "X" maupun variabel "Y" kepada guru dan siswa untuk dijawab. Dimana jawaban dari pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah merupakan pertanyaan-pertanyaan dari para guru dari guru-guru dan siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari 4 kategori jawaban yaitu jawaban a, b, c dan d. Masing-masing kategori jawaban diberi score nilai 1 sampai dengan 4. Untuk jawaban dengan bentuk soal yang positif diberi score jawaban a = 4, b = 3, c = 2, dan d = 1, dan untuk jawaban dengan bentuk score soal negatif diberi score jawaban a = 1, b = 2, c = 3, dan d = 4. Hasil nilai score dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dinamakan model pertanyaan dengan skala sikap model *Likert*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah suatu jalan / cara / langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Teknik pengumpulan data berarti langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data yang diinginkan dari suatu penelitian.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertama sekali peneliti meminta surat izin penelitian dari STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al – Ishlahiyaj Binjai.
2. Menghubungi kepala sekolah di Sekolah Menengah Islam Terpadu Siti Hajar Medan untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
3. Menyebarkan angket kepada guru dan siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.
4. Mengolah data yang telah dikumpulkan.

F. Analisa Data

Analisa secara bahasa dapat diartikan sebagai mengulas dan mengkaji secara terperinci dan menyeluruh tentang suatu objek, dalam hal ini adalah data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Adapun penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencari presentase dari hasil jawaban angket dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang diinginkan

F = Frekuensi nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai

2. Untuk mencari variabel "X" dan "Y" adalah merupakan nilai dari jawaban angket variabel "X" dan "Y" secara keseluruhan, nolai angket dapat dilihat melalui *Analisis Daya Diskriminasi Item* dengan menggunakan tabel Analisis Item.
3. Untuk mencari pengaruh antara variabel "X" dengan variabel "Y"

digunakan rumus Product Moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

$\sum xy$ = Jumlah semua perkalian devisi skor dalam kedua kelompok

$\sum x^2$ = Jumlah score "X" setelah lebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah score "Y" setelah lebih dahulu dikuadratkan

4. Untuk mengetahui tingkat pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan kemaampuan belajar siswa mata pelajaran sains, maka peneliti melakukan interpretasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan angka korelasi Product Moment, dilakukan secara deskriptif yaitu berpedoman kepada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut ini :

**KETENTUAN UNTUK MELAKUKAN INTERPRETASI ATAU
PENARIKAN KESIMPULAN BERDASARKAN
ANGKA KORELASI PRODUCT MOMENT**

ANGKA KORELASI	INTERPRETASI
0,00 – 0,20	Korelasi variabel X dan variabel Y sangat lemah
0,21 – 0,40	Korelasi variabel X dan variabel Y lemah
0,41 – 0,70	Korelasi variabel X dan variabel Y sedang
0,71 – 0,90	Korelasi variabel X dan variabel Y kuat
0,91 – 1,00	Korelasi variabel X dan variabel Y sangat kuat

HASIL PENELITIAN

A. Strategi pembelajaran aktif terhadap mata pelajaran sains IPA di SMIT Siti Hajar Medan

Strategi pembelajaran aktif merupakan sistem belajar yang menekankan peran dimana siswa melakukan sebagian besar dari pekerjaan. Mereka menggunakan otaknya untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah – masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Menurut Daryanto dalam buku panduan proses pembelajaran mengatakan bahwa " Belajar aktif adalah suatu pendekatan yang melibatkan siswa sebagai gurunya sendiri". Perlu di ingat bahwa siswa aktif adalah suatu proses pendekatan, bukan metode.

Pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain : pendekatan pembelajaran tuntas, pembelajaran berbasis produksi, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis normatif dan adaptif, pembelajaran sepanjang hari, pembelajaran berbasis

luar dan mendasar, dan pembelajaran berwawasan lingkungan.

Pembelajaran aktif merupakan komponen penting dalam menyampaikan informasi kepada siswa dengan tepat, apalagi dalam mata pelajaran sains. Semangat baik pembelajaran yang disampaikan maka semakin mudah siswa menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

Untuk melihat lebih jauh penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran sains di sekolah menengah Islam Terpadu Siti Hajar Medan, maka ada beberapa indikator yang perlu dikemukakan dalam pembahasan penelitian ini, seperti : frekwensi guru sains dalam menggunakan pendekatan berwawasan lingkungan, frekwensi guru sains menggunakan variasi - variasi dalam mengajar, frekwensi guru sains menggunakan media pembelajaran, frekuensi guru sains memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, frekuensi guru sains menyelingi proses pembelajaran dengan kegiatan diskusi.

Mengenai frekuensi guru Sains dalam menggunakan pendekatan

pembelajaran berwawasan lingkungan terhadap item jawaban responden dari

pertanyaan yang disajikan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel frekwensi guru sains dalam menggunakan pendekatan berwawasan lingkungan

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu	12	38,71
2	Sering	15	48,39
3	Jarang	3	9,67
4	Tidak pernah	1	3,23
	Jumlah	31	100

Dari 31 siswa menjadi responden, ternyata sebagian besar (48,39 %) menyatakan bahwa guru sains “ sering” menggunakan pendekatan berwawasan lingkungan dalam proses pembelajaran, sedangkan 12 responden (38,71 %) menyatakan selalu, 3 responden menyatakan jarang dan hanya 1 responden yang menyatakan tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran aktif dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran sains.

Disamping memprioritaskan penggunaan strategi pembelajaran aktif ini, maka perlu pula diketahui apakah guru sains menggunakan variasi-variasi dalam mengajar, maka item pertanyaan ini di ajukan pertanyaan : dalam menyampaikan materi sains, apakah guru selalu menggunakan variasi – variasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan jawaban responden diperoleh data sebagai berikut :

Frekwensi guru sains dalam menggunakan variasi- variasi dalam mengajar

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu	10	32,25
2	Sering	15	48,39
3	Jarang	5	16,12
4	Tidak pernah	1	3,23
	Jumlah	31	100

Dilihat dari frekwensi guru sains dalam mengadakan variasi – variasi dalam mengajar, ternyata persentase siswa atau responden yang menyatakan sering sangat besar yaitu (48,39%) , 10 responden menyatakan “ selalau” dan 5 responden menyatakan jarang dan hanya 1 orang (3,23%) yang menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa variasi-variasi yang digunakan oleh guru dalam

mengajar sangat membantu siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran saains khususnya.

Dugaan ini diperkuat oleh wawancara penulis dengan guru sains IPA (Fisika) di SMIT Siti Hajar Medan(Siti Utari S.Si) pada tanggal 12 oktober 2011. Beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi

sains seperti pengadaan soal dengan kuis.

Kemudian pada item selanjutnya dengan pertanyaan : ketika guru menjelaskan dengan bantuan dengan

mikroskop, maka siswa di suruh kembali menggunakan mikroskop dengan baik. Maka diperoleh data – data sebagai berikut:

Frekwensi guru menyampaikan materi dengan menggunakan media

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu	9	29,03
2	Sering	10	32,25
3	Jarang	10	32,25
4	Tidak pernah	2	6,45
	Jumlah	31	100

Dilihat dari sisi frekwensi maka penggunaan media ini, antara sering dan jarang sama –sama 10 orang orang, dan yang menyatakan selalu hanya 29,03 % (9 responden) sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 2 orang, ini artinya bahwa ketika guru menyampaikan materi sains harus disesuaikan dengan pokok bahasan agar ada kesesuaian

antara media pembelajaran dengan pokok bahasan.

Selanjutnya pada item keempat ini adalah di tengah penyampaian materi sains , apakah guru sering atau bahkan selalu memberikan kesempatan kepada siswa bertanya ? berdasarkan jawaban responden diperoleh data sebagai berikut:

Frekwensi guru memberikan kesempatan siswa bertanya pada saat di kelas

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu	10	32,25
2	Sering	15	48,39
3	Jarang	4	12,90
4	Tidak pernah	2	6,45
	Jumlah	31	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa metode tanya jawab ternyata sering di gunakan guru sebagai variasi dalam penerapan strategi pembelajaran aktif, ini di buktikan bahwa banyaknya responden yang menyatakan bahwa guru “ sering” memberikan pertanyaan pada saat belajar yaitu 48,39 %, selalu 10 (32,25%), dan jarang menyatakan 12,90 % serta tidak pernah hanya 6,45 %.

Terakhir, berkenaan dengan strategi pembelajaran aktif, dikemukakan pertanyaan yang mencerminkan tingkat variasi metode mengajar yang digunakan guru sains, selain metode ceramah dalam kerangka penerapan strategi pembelajaran aktif juga guru sering mengadakan diskusi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

**Frekwensi guru menyelingi proses pembelajaran Sains
dengan kegiatan diskusi**

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu	7	22,58
2	Sering	15	48,38
3	Jarang	8	25,80
4	Tidak pernah	1	32,25
	Jumlah	31	100

Dilihat frekwensi diatas bahwa kecendrungan untuk diskusi dengan kategori sering sebanyak 48,38 %, ini menandakan bahwa pembelajaran yang aktif harus menggunakan metode diskusi dengan sering, apa lagi pada saat pembahasan soal – soal sains.

B. Kondisi Kemampuan Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Sains IPA di SMIT Siti Hajar Medan

Pemahaman (efektif) merupakan salah aspek yang ingin dicapai dalam pembelajaran SAINS, selain aspek kognitif dan psikomotorik. Bahkan, aspek pemahaman dalam pencapaian pembelajaran sains direfleksikan dalam

kesiapan siswa membahas soal-soal sains.

Untuk melihat kondisi bagaimana sesungguhnya kondisi kemampuan dalam mata pelajaran sains di SMIT Siti Hajar Medan, diantara di lihat dari kemampuan siswa menjelaskan jenis – jenis besaran pokok dalam fisika. Yaitu kemampuan siswa menjelaskan 7 besaran pokok, penggunaan alat mikroskop dengan baik dan unsur – unsur kimia sederhana yang ada dalam kehidupan sehari – hari.

Pada item pertama siswa disuruh menyebutkan 7 besaran pokok yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari – hari tetapi juga di gunakan secara internasional. Berdasarkan jawaban responden diperoleh data sebagai berikut :

**DAPAT TIDAKNYA RESPONDEN MENJELASKAN
7 BESARAN POKOK**

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Dapat	20	64,51
2	Tidak	5	16,12
3	Ragu-ragu	6	19,35
	Jumlah	31	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua responden menyatakan bahwa responden mampu menjelaskan 7 besaran pokok, yakni 20 (64,51 %) menyatakan “dapat” dan 6 (19,35) menyatakan ragu – ragu, serta 5 menyatakan tidak .

Indikator berikutnya adalah menyangkut kemampuan responden

dalam menggunakan alat – alat praktek seperti mikroskop. Dalam item ini disebutkan apakah responden mampu menggunakan alat mikroskop dengan baik? , setelah guru menjelaskan cara pemakaiannya. Berdasarkan jawaban responden diperoleh data – data sebagai berikut :

Pendapat ressponden , mampu – tidaknya siswa menggunakan mikroskop dengan baik

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Mampu	10	32,25
2	Tidak	10	32,25
3	Ragu-ragu	11	35,48
	Jumlah	31	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden menyakan ragu – ragu (35,48%) dan antara mampu dan tidak mampu 10 (32,25%).

Indikasi lain tentang kemampuan siswa tentang materi sains dalam hal ini

adalah menyebutkan unsur – unsur kimia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pertanyaannya adalah apakah zat-zat kimia dalam kehidupan dunia ini dapat digunakan seluruhnya ?

Pendapat responden dapat- tidaknya zat-zat kimia di dunia ini digunakan

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Dapat	15	48,38
2	Tidak	12	38,70
3	Ragu-ragu	5	16,12
	Jumlah	31	100

Data pada tabel diatas responden menyatakan bahwa 15 (48,38%) dapat,dan 12 responden (38,70%) menyatakan tidak sisanya menyatakan ragu-ragu sebanyak 5responden (16,12%).

C. Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan belajar siswa mata pelajaran sains IPA di Sekolah menengah Islam Terpadu (SMIT) siti hajar Medan

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran sains IPA , maka diperlukan suatu analisis data dan pengujian hipotesis secara akurat.

Dalam kaitan ini pada lampiran 4, 5, 6 telah tertera hasil daa jawaban responden, yang selanjutnya menjadi bahan analisis dan pengujian hipotesis.

Lampiran 4 menunjukkan data hasil jawaban responden terhadap item – item nomor 1 hingga nomor 5 yang merupakan indikator – indikator variabel pembelajaran aktif atau variabel bebas “ X “.

Sedangkan pada lampiran 5 tertera data – data hasil jawaban responden terhadap item nomor 1 hingga 5 yang merupakan indikator- indikator variabel kemampuan belajar siswa atau variabel terikat “ Y”.

Disamping itu pada lampiran 6 tertera data – data korelasi variabel x dan variabel Y, dengan uraian sebagai berikut:

N	=	31
X	=	3003
Y	=	2733
XY	=	291281
X ²	=	241243
Y ²	=	264742

D. Hambatan yang dijumpai dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran sains IPA di SMIT siti hajar Medan

Dalam sebuah kegiatan sudahlah sepatataskan diperoleh hambatan – hambatan atau kendala, namun kendala ini bukanlah menjadi penghalang dalam melakukan kegiatan.

Demikian halnya dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar dalam mata pelajaran sains di SMIT Siti Hajar Medan, tidak jarang ditemukan hambatan dan kendala.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah SMIT Siti Hajar Medan (Rahmad Martuah S.Sn) pada tanggal 12 oktober 2010, maka ditemukan ada beberapa kendala dan hambatan dalam upaya peningkatan kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran Sains IPA :

1. Guru Sains belum memanfaatkan secara maksimal media pembelajaran yang ada seperti proyektor dan lain – lain.
2. Belum tersedianya alat –alat laboratorium yang memadai sehingga kegiatan pembelajaran belum dapat terlaksana dengan baik dan sempurna.
3. Ekspektasi (pengharapan) orang tua yang terlalu besar terhadap peran dan fungsi guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran

E. Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dijumpai dalam meningkatkan kemampuan belajar kemampuan siswa dalam mata pelajaran sains IPA di SMIT siti hajar Medan

Untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang dijumpai tersebut , maka beberapa upaya telah di lakukan pihak pengelola sekolah dengan kerjasama dengan unsur- unsur terkait sebagai berikut :

1. Berupaya memotivasi dan meningkatkan kinerja guru khusus guru sains dalam hal penggunaan media pembelajaran.
2. Berupaya meningkatkan profesionalisme dalam kompetensi guru sains dalam

penggunaan media pembelajaran

Berupa melakukan komunikasi dengan pihak yayasan dan sekolah agar segera menyediakan alat – alat labpratorium dalam peneingkatan belajar siswa di SMIT Siti Hajar Medan

KESIMPULAN

Dengan adanya perhatian siswa terhadap gurunya, maka perhatian tersebut adalah merupakan suatu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa. Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan belajar siswa adalah sangat besar, Hal ini dapat dilihat dari penjelasan di atas, guru yang mengadakan strategi pembelajaran yang baik dalam mengajar dapat menimbulkan perhatian dan minat siswa serta siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dapat dilihat dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Siti Hajar Medan Kec.Tuntungan, kota Medan. Dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan (meyakinkan) dari strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran sains IPA di SMIT Siti Hajar Medan, kec.Tuntungan, Kota Medan., dengan nilai angka kolerasi sebesar 0,99, jadi strategi pembelajaran aktif dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar siswa.

Dengan demikian, proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dapat dikatakan baik bila guru profesional dalam mengajar. Di mana salah satu dari keprofesionalan guru tersebut adalah guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar, dan dari keterampilan-keterampilan mengajar tersebut salah satunya adalah keterampilan guru mengadakan variasi dalam mengajar. Guru yang mengadakan variasi-variasi dalam mengajar akan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan timbulnya motivasi belajar dari dalam diri siswa yaitu dengan adanya perhatian , minat dan siswa tidak jenuh serta bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar maka tujuan dari suatu proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik dan prestasi belajar

siswapun akan meningkat menjadi lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asrori Muhammad, "Penelitian Tindakan Kelas", (Bandung, Wacana Prima, 2007)
- Daryanto, :Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif", Cetakan 1 (Jakarta, Cerdas Mencerdaskan, 2009).
- Danim Sudarman, Menjadi Peneliti Kualitatif, Cetakan 1, (Bandung, Pustaka Setia, 2002).
- Fathurrohman Pupuh, dkk, "Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami", (Bandung, Refika Aditama, 2007)
- Iskandar, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009)
- James H. Mc Millan dan Sally Schumacher, Research and Education a Conceptual Introduction (New York : Longman, 2001)
- Munandar Utami, "Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat", cetakan 1, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999)
- Matthew B. Miles dan Michael A Thuberman, Analisis Data Kualitatif, Edisi Indonesia. Terj. Rohidi, Tjetjep Rohedi (Jakarta, VI Press, 1992)
- Nurdin, Muhammad, "Kiat Menjadi Guru Profesional", cetakan 1, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008)
- Sharan B. Merian, Case Study Research ini Education : a Qualita tve Approach (San Fransisco, Jossy-Bass Publisher, 1988).
- Wina Sanjaya, "Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi", (Jakarta, Kencana, 2005).